

AMBASSADORS

Ps. Andy Setiawan

Minggu, 7 Agustus 2022

PRINSIP

1. CLCC sebagai gereja punya panggilan yang spesifik, yaitu mengusahakan kesejahteraan kota (Yeremia 29:7).
2. Final destination kita bukan menjadi berhasil di bumi, melainkan hidup bersama Tuhan selamanya.
3. Kita adalah wakil/duta-nya Tuhan/Kerajaan Sorga di kota dimana Tuhan tempatkan.

APLIKASI

1. Di mana pun Tuhan tempatkan kita, belajarlah jangan memiliki mental sebagai turis yang hanya mencari keuntungannya sendiri (yang penting cuan), yang menetap tanpa membawa dampak positif / menjadi berkat bagi kota.
2. Akan tetapi, berdoalah dan usahakanlah shalom (damai sejahtera Allah) bagi kota tempat kita tinggal.
3. Belajarlah mempraktekkan kasih Tuhan di tengah keegoisan dan tulus di tengah kelicikan hati.

PERTANYAAN

1. Ceritakan perjalanan rohani Saudara selama menjadi bagian dari CLCC :
 - Sejak kapan Saudara mulai beribadah di CLCC?
 - Nilai-nilai CLCC mana yang paling mengena buat Saudara pribadi? Mengapa?
 - Perubahan hidup apa yang paling Saudara rasakan?
2. Setelah ini, apa yang akan Saudara lakukan untuk mengusahakan kesejahteraan kota? Bagaimana Saudara akan melakukannya?
(Tips: Mulailah dari hal-hal yang sederhana, peka memperhatikan kebutuhan orang di sekitarmu dan apa yang paling membuatmu tergerak oleh belas kasihan.)

RK20220807

Andy S

“Serve Your City: Ambassadors”

CLCC berulang tahun setiap tanggal 29 Juli (29-7), yang mengingatkan kita akan ayat di Yeremia 29:7, yang merupakan visi/ panggilan spesifik bagi CLCC, bahwa untuk itulah kita ada. Kita sama-sama belum sempurna dan masih banyak kesalahan, jadi mari kita sama-sama bertumbuh dan belajar mengenal Tuhan, belajar menyenangkan Tuhan, belajar untuk berjalan terus bersama Tuhan karena Dia baik.

Yeremia 29:1-14

1 Beginilah bunyi surat yang dikirim oleh nabi Yeremia dari Yerusalem kepada tua-tua di antara orang buangan, kepada imam-imam, kepada nabi-nabi dan kepada seluruh rakyat yang telah diangkut ke dalam pembuangan oleh Nebukadnezar dari Yerusalem ke Babel.

2 Itu terjadi sesudah raja Yekhonya beserta ibu suri, pegawai-pegawai istana, pemuka-pemuka Yehuda dan Yerusalem, tukang dan pandai besi telah keluar dari Yerusalem.

3 Surat itu dikirim dengan perantaraan Elasa bin Safan dan Gemarya bin Hilkia yang diutus oleh Zedekia, raja Yehuda, ke Babel, kepada Nebukadnezar, raja Babel. Bunyinya:

4 "Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel, kepada semua orang buangan yang diangkut ke dalam pembuangan dari Yerusalem ke Babel:

*5 **Dirikanlah rumah untuk kamu diam;** buatlah kebun untuk kamu nikmati hasilnya;*

6 ambillah isteri untuk memperanakan anak laki-laki dan perempuan; ambikanlah isteri bagi anakmu laki-laki dan carikanlah suami bagi anakmu perempuan, supaya mereka melahirkan anak laki-laki dan perempuan, agar di sana kamu bertambah banyak dan jangan berkurang!

*7 **Usahkanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.***

8 Sungguh, beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Janganlah kamu diperdayakan oleh nabi-nabimu yang ada di tengah-tengahmu dan oleh juru-juru tenungmu, dan janganlah kamu dengarkan mimpi-mimpi yang mereka mimpikan!

9 Sebab mereka bernubuat palsu kepadamu demi nama-Ku. Aku tidak mengutus mereka, demikianlah firman TUHAN.

10 Sebab beginilah firman TUHAN: Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel, barulah Aku memperhatikan kamu. Aku akan menepati janji-Ku itu kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini.

*11 **Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.***

12 Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu;

13 apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati,

*14 Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan memulihkan keadaanmu dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah firman TUHAN, dan **Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu.** –*

Saat itu Babel menjadi penguasa dunia. Yerusalem dihancurkan termasuk Bait Allah di dalamnya. Dan para tokohnya dibawa ke Babel sebagai tahanan, termasuk Raja Yekhonya, pegawai-pegawai istana, pemuka-pemuka Yehuda dan Yerusalem, serta tukang dan pandai besi. Pada saat itu pandai besi merupakan industriawan yang ahli membuat alat pertanian dan ahli senjata.

Pada zaman itu, bangsa yang dijajah, para pemimpin, tokoh, serta orang-orang yang pintar, akan dibawa ke negara yang menjajahnya, dalam hal ini Bangsa Babel – supaya tanpa sadar, saat hidup bersama-sama dengan Babel, cara berpikir, sikap hati, serta sikap hidupnya menjadi sama dengan Babel. Saat mereka sudah menjadi sama dengan Babel, tanpa perlu usaha, mereka akan bersetuju dengan keputusan-keputusan yang dibuat Babel. Jadi tujuannya adalah supaya menjadi sama.

- Setelah tinggal beberapa waktu di Singapura, kita merasa tidak enak saat mau buang sampah sembarangan karena di sana tidak ada yang buang sampah sembarangan. Cara pikir dan cara hidup Singapura mulai mempengaruhi kita.
- Bule yang berada di Bali lebih dari seminggu biasanya akan berkendara dengan seenaknya karena tertular oleh gaya berkendara orang Indonesia. Setelah berbaur, mereka kehilangan value dan cara hidup awal mereka, lalu mengambil cara hidup orang Indonesia. Tertangkap foto, seorang Bule menggotong motornya menyeberang median jalan untuk berbalik arah agar tidak perlu berbalik di u-turn.

Selain itu, ada juga orang Israel yang mulai menyesali diri meratapi kekalahan mereka. Mereka menangis di tepi sungai di Babilonia seperti digambarkan Mazmur 137. Mereka menangis karena merasa tidak dapat merasakan hadirat Tuhan kalau berada di negara asing, jadi mereka menunggu kapan Tuhan datang untuk menjemput dan membebaskan mereka. Padahal seharusnya di negara asing pun mereka bisa merasakan hadirat Tuhan.

Seringkali orang Kristen seperti ini juga. Kita pahit dengan kondisi dunia sehingga menjadi kecewa dan mulai menyalahkan, kita mengutuki kota dan masyarakat, mengutuk dunia yang tidak takut akan Tuhan – dan kita merasa lebih baik, lebih layak, lebih benar, dan lebih kudus dari orang dunia.

Yeremia 29:8

... Janganlah kamu diperdayakan oleh nabi-nabimu yang ada di tengah-tengahmu dan oleh juru-juru tenungmu, dan janganlah kamu dengarkan mimpi-mimpi yang mereka mimpikan!

Kondisi ini mendorong banyak nubuatan palsu yang menyampaikan, “*Jangan kuatir, jangan sedih, Tuhan sebentar lagi datang untuk membebaskan kita, kita akan keluar dari Babel. Babel sebentar lagi akan dihancurkan.*” Jadi mereka sibuk menunggu-nunggu, menangis, berdoa untuk Tuhan datang, menjemput, dan membebaskan mereka. Hal ini mirip dengan kondisi orang Kristen hari ini yang “peka” terhadap kabar tentang akhir zaman. Pengajaran/ penyampaian pesan Tuhan yang salah atau bahkan dipalsukan, membuat kita mengambil keputusan yang salah, sehingga hidup kita tidak produktif dan kita tidak berjalan dalam rencana Allah. Maka itu berjaga-jaga dan berhati-hati akan apa yang sebetulnya Tuhan mau.

Ada gereja di Bandung yang mengatakan tahun depan Tuhan datang.

Apa perintah Tuhan bagi kita, apa yang sebenarnya Tuhan mau:

1 | Tinggal di sana

Yeremia 29:5-7

5 Dirikanlah rumah untuk kamu diam; buatlah kebun untuk kamu nikmati hasilnya;

6 ambillah isteri untuk memperanakan anak laki-laki dan perempuan; ambikanlah isteri bagi anakmu laki-laki dan carikanlah suami bagi anakmu perempuan, supaya mereka melahirkan anak laki-laki dan perempuan, agar di sana kamu bertambah banyak dan jangan berkurang!

7 Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang,

Tuhan mau mengatakan bahwa kita masih lama di sini, jadi jangan sibuk menunggu Tuhan datang untuk membebaskan kita, tetapi produktiflah, hiduflah di tengah-tengah masyarakat di mana kita Tuhan “buang”.

Perhatikanlah bahwa ternyata Tuhanlah yang “membuang” kita ke sini, ke kota Bandung ini. Kita bisa berada di Bandung karena orang tua kita terpaksa pindah ke Bandung, ada yang kesempatannya terbuka di Bandung, ada yang menikah dengan orang Bandung. Tetapi Tuhanlah yang turut campur di dalam semua kejadian yang terjadi di dalam hidup kita. Tuhan punya rencana di dalamnya dan Tuhan ikut menentukan.

Jadi di balik semua bencana, masalah, dan semua keputusan yang dibuat, sebetulnya Tuhan sedang memimpin hidup kita di sini. Dan Tuhan mau kita berada di Bandung, hidup di Bandung bersama orang Bandung – tetapi jangan menjadi sama.

2 | Jangan menjadi sama

Tuhan mau kita hidup menetap di Bandung tanpa menjadi sama, maksudnya:

1. Bukan sebagai turis

Banyak pelayanan dibuat hanya sebagai program dan CLCC Tuhan panggil bukan untuk punya mental turis.

- Mental turis itu kita pelayanan seakan-akan kita memperhatikan orang lain, memperhatikan kota kita, tetapi kita tidak lebih dari seorang turis yang sibuk foto-foto untuk dijadikan portofolio kita, “*Gua pernah pelayanan di sini loh. Kemarin gua ke panti ini. Kemarin gue kasih makan 500 orang.*” Itu yang kita banggakan.

- Saya dan teman-teman mendatangi sebuah panti asuhan. Ada anak yang masih kecil, lucu sekali. Semua jatuh hati sama anak ini dan memeluk dia. Sebelum berpisah kita “berjanji” akan datang kembali mengunjunginya. Tetapi sampai hari ini kita tidak pernah kembali ke tempat itu lagi. Berapa banyak kita yang memeluk anak ini dan berkata akan datang kembali?

Karena terus dijanjikan perhatian tetapi yang berjanji tidak pernah kembali, maka anak ini akan menjadi dingin dan pahit akan kasih karena dia melihat tidak ada orang yang betul-betul mengasihinya, semua berfoto dengannya hanya untuk Instagram. Setelah itu kita bahkan lupa siapa anak itu, di mana kita pernah bertemu.

Dan kalau kita datang ke panti asuhan, sebaiknya mereka tidak usah menyanyi untuk kita. Kalau pun mereka menyanyi, perhatikan bahwa mereka menyanyi dengan dingin, tanpa perasaan, karena sudah terlalu banyak orang yang datang seakan-akan mengasihinya mereka tapi sebetulnya kosong.

Jadi sebaiknya kita tidak usah mengunjungi banyak panti asuhan (berpindah-pindah), karena sebenarnya kunjungan gereja-gereja seperti itu malah mengganggu program keseharian mereka. Mereka terpaksa menyanyi untuk kita karena kita memberi donasi. Perhatikan saja satu orang/ satu panti/ satu kelompok masyarakat, dan kunjungi secara berkala, misalnya tiga atau enam bulan sekali. Supaya kita tidak seperti turis di kota ini tetapi betul-betul belajar mengasihinya mereka, mengasihinya kota ini, memperhatikan dan berbagi dalam arti yang sesungguhnya.

2. Bukan mencari keuntungan sendiri

Jangan juga berada di kota ini sebagai orang-orang yang hanya memikirkan uang. Beberapa pengusaha punya talenta yang luar biasa tetapi setiap kali melihat kotanya yang dia pikir hanya cuan-cuan-cuan. Kita tidak memikirkan manusianya, juga tidak peduli sama kota dan masyarakatnya. Yang kita pikirkan, “*Di kota ini gua bisa jadi besar. Di kota ini gua bisa jadi berkembang.*”

Bagaimana caranya kita bisa menetap tanpa menjadi sama?

Belajarlah mengerti apa *Final Destination* (tujuan hidup) kita sebenarnya.

**Final Destination kita bukan menjadi berhasil di bumi,
Final Destination kita hidup bersama Tuhan selamanya**

Final Destination kita bukan untuk menjadi berhasil, kaya, populer, atau terhormat di bumi. Itu semua bagus tapi bukan tujuan akhir dari hidup kita. *Final Destination* kita adalah hidup bersama Tuhan selamanya, bahwa suatu hari kita kembali kepada Tuhan dan bertemu dengan Tuhan. Dia akan panggil kita kembali dan kita akan bersama Dia selama-lamanya.

Saat kita mengerti bahwa itu *Final Destination* kita, maka kita tahu bahwa apa pun yang kita kerjakan di sini, dan betapa pun kita berhasil, itu tetap bukan apa-apa dibanding *Final Destination* kita. Kita akan kembali kepada Tuhan dan tidak ada sepeser uang pun atau satu follower pun yang bisa kita bawa.

Yeremia 29:14

.. dan Aku akan memulihkan keadaanmu dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu. –

Hari ini kita banyak tidak sempurna tapi nanti di ujung Tuhan akan memulihkan keadaan kita, kita akan disempurnakan dalam arti seluruhnya. Sekarang status kita sudah diampuni, dilayakkan, dan dijadikan sempurna – tetapi nanti waktu kita bertemu dengan Tuhan, keadaan kita betul-betul dipulihkan, kita sempurna secara utuh. Dan akhirnya, kita bertemu Tuhan lagi dan kita bersama Tuhan lagi.

Jadi jadi selama kita ada di dunia ini, kita adalah *God's ambassadors*, wakilnya/ utusan Tuhan di kota ini karena kita bukan manusia biasa, kita adalah anak Allah, utusan-utusan Tuhan di dunia.

- Tugas dari duta besar sebuah negara adalah, pertama dia akan tinggal di Indonesia, belajar mengenali Indonesia, belajar Bahasa Indonesia, belajar mengenal baju batik Indonesia dan mengenakannya, belajar untuk membangun hubungan antara Indonesia dengan negaranya, dan membangun jembatan komunikasi antara dua negara agar kedua negara ini memiliki hubungan yang baik. Jadi tugas seorang duta besar adalah yang menghubungkan kedua negara. Begitu juga kita sebagai *ambassadorsnya* Tuhan, tugas kita menghubungkan surga dengan bumi, menghubungkan Tuhan dengan orang-orang di sekitar kita, keluarga, teman-teman, masyarakat.
- Duta besar dari negara lain, walaupun di sini dia memakai batik, dia tetap mewakili negaranya, dia tidak lupa akan negara yang mengutusinya, tidak lupa tujuan, visi, serta *value* negaranya. Oleh karena itu seorang duta besar tidak akan pernah menyeberangkan motornya di atas trotoar karena dia menjaga *value* negaranya. Begitu pula kita sebagai utusan Tuhan di dunia, kita harus sadar siapa yang mengutus kita dan mengapa kita ada di sini – itu semua karena Tuhan. Apa visi Tuhan, apa yang Tuhan mau untuk kita buat, apa misi, *value*, serta prinsip hidupnya.

Untuk kita yang bekerja:

- Ada yang Tuhan beri talenta dan kemampuan untuk menjadi pengusaha yang besar sekali. Tetapi kalau kita ingat visi, misi, serta *value* yang dari Tuhan, kita tahu bahwa sekaya-kayanya kita, ini tidak pernah bicara untuk kita sendiri.
- Mungkin kita populer, memiliki banyak followers, tapi kalau ingat Tuhan yang mengutus kita, sebanyak-banyaknya followers kita, kita tahu ini bukan untuk kita sendiri, ada pesan yang saya harus sampaikan, ada jembatan yang saya harus buat.
- Anak yang kita miliki juga bukan milik kita sendiri, ini semua punya Tuhan. Tuhan memiliki misi dan rencana atas mereka.
- Apa pun profesi kita: ibu rumah tangga, guru, pekerja profesional, orang di pemerintahan; Tuhan yang menempatkan kita di sana, kita adalah Duta Kerajaan Allah di situ.

Tuhan kirim kita menetap di banyak tempat, Tuhan yang menempatkan kita, tapi kita semua adalah *ambassadorsnya* Tuhan.

³¹ Berdoa dan usahakan shalom bagi kita itu

Usahakan kesejahteraan kota. Kesejahteraan di dalam bahasa aslinya adalah shalom, yang berarti damai Allah; kesejahteraan Allah secara lengkap, artinya di dalam semua aspek kehidupan kita.

Saat kita berkata shalom artinya, "*Kesejahteraan Allah turun atas kamu ya, damai Allah menyertai kamu ya.*"

Shalom bicara sejahtera, shalom bicara lengkap semuanya, dan Tuhan mau kita berdoa dan mengusahakan shalom bagi kota di mana Tuhan menempatkan kita, yaitu bagi kota Bandung:

- Kalau kita hafal ayat tetapi babak belur di dalam pekerjaan, itu bukan shalom.
- Sejahtera secara lengkap juga bukan berarti kita kaya raya, semua jadi konglomerat – tapi kita jadi berhasil di bagian-bagian yang Tuhan percayakan kepada kita.
- Kita bisa bangun keluarga kita dengan baik, itu shalom.
- Kita bisa makan dengan baik, tidak kebanyakan juga tidak kekurangan, itu shalom.
- Kita bisa mengenyam pendidikan, belajar dengan baik, itu shalom, bukan berarti harus jenius atau juara terus. Tidak naik bukan berarti kiamat tapi kita belajar sesuatu di sana, itu shalom.

Jadi jemaat, mari bergeraklah – ada macam-macam:

- Ada yang panggilannya memperhatikan orang-orang yang berkekurangan dari sisi sembako.
- Ada yang memperhatikan soal kebersihan sampai ada jemaat yang membangun bank sampah yang mendapat penghargaan nomor satu di Indonesia. Bukan karena kita hebat tapi karena kita mau belajar peduli, itu saja, dan Tuhan yang mengurapi. Dengan menjadi nomor satu, bukan untuk kita merasa lebih bagus tetapi kita bisa menjadi berkat buat yang lain lebih lagi, itu saja.

- Ada yang panggilannya menemani teman-teman bikersnya. Lewat komunitas HDCI, ada banyak bikers yang tadinya tidak mungkin berada di gereja, kini mulai belajar mendengar firman. Di ulang tahun HDCI kemarin, Ferry bercerita bahwa pertobatannya dimulai saat ia berada di penjara dan bertemu dengan orang yang dipenjarakan lebih lama darinya tetapi terlihat tenang dan damai. Orang itu mengatakan bahwa yang membuatnya bisa damai adalah Alkitab. Pertobatan ini membawa perubahan, yang mengejutkan istri dan anaknya saat datang menengok karena sekarang yang Ferry bicarakan itu firman Tuhan terus. (https://youtu.be/_Q98rycecH4, <https://youtu.be/-HdqCQEWNYQ>). Selain Ferry, banyak orang-orang lain yang bertobat karena orang ini, *“Brother, kita semua kan sudah diampuni Tuhan ya, Tuhan sayang sama kita. Bahkan saya dimasukin ke penjara itu karena Tuhan sayang sama saya, supaya saya belajar dan berubah. Setelah Tuhan sayang sama kita, yuk kita belajar untuk memuliakan Dia. Caranya yuk tidak bicara kasar lagi.”*
- Ada yang sedang membangun rumah sakit, kiranya rumah sakit ini jadi berkat bagi masyarakat.
- Ada yang menjadi guru olahraga, dan grup sepak bola yang dilatihnya menjadi juara nasional sampai mendapat beasiswa.
- Ada guru yang mengajar ibu-ibu di rusunami tentang bagaimana mengurus anak.

Mari membawa shalom bagi kota ini. Walaupun seperti setetes air di laut, tapi itu tugas kita sebagai Duta Kerajaan Allah.

Bagaimana cara kita untuk bisa mengasihi di tengah keegoisan kita, tetap tulus di tengah kelicikan hati kita?

Kasih di tengah keegoisan

Tulus di tengah kelicikan hati

Ya, yang licik hati itu kita, bukan orang lain. Kita seperti tulus padahal bulus.

- Kita suka dipuji dan dihargai saat pelayanan tapi di mulut, *“Kemuliaan bagi Tuhan.”*
- Kita bicara kasih padahal memang egois, mikirnya cuan-cuan-cuan melulu. Jadi motivasi kita mau mengusahakan kesejahteraan kota karena kalau mereka sejahtera, kita juga sejahtera – sama-sama cuan, sama-sama happy.

Ya, bicara kesejahteraan kota,

- Kalau mereka sejahtera, kita sejahtera.
- Kalau mereka aman, kita aman.
- Kalau mereka senang, kita senang.

Tetapi ini bukan soal transaksi, bukan soal egois, karena Alkitab juga berkata: berdoalah buat mereka.

Berdoa bicara mengasihi. Berdoalah buat musuh yang membenci kamu artinya kasihilah musuhmu.

Jadi kalau Tuhan suruh kita berdoa, Tuhan menyuruh kita untuk mengasihi mereka, bukan untuk, *“Ya udah, kalau mereka senang, gua senang ‘kan, kalau mereka happy, gua aman kan.”* – bukan itu, bukan untuk kita mencari keuntungan tetapi belajar mengasihi.

Jadi, untuk kita bisa mengasihi di tengah keegoisan kita, dan tetap tulus di tengah kelicikan hati kita:

Terus renungkan apa yang Yesus sudah kerjakan bagi kita.

Hanya orang yang menyadari dan mengalami terus-menerus bagaimana Yesus mati buat kita; dosa kita sudah diampuni; bagaimana kita yang egois, licik, brengsek bisa diampuni, dikuduskan, bahkan dijadikan anak Allah – yang bisa mengagumi apa yang Yesus buat untuk kita.

Untuk kita bisa mendapat shalom yang dari Allah, Yesus tidak diam di surga menikmati surgaNya atau turun ke dunia untuk hidup bermewah-mewah. Tetapi Yesus:

Roma 5:10 [AYT]

Ketika kita masih menjadi musuh, kita diperdamaikan dengan Allah melalui kematian Anak-Nya

Mungkin saat itu kita masih benci kepada Tuhan, masih tidak suka sama gereja, masih kepahitan dengan orang Kristen, tapi tetap Yesus memilih mati bagi kita supaya kita bisa mendapat pengampunan dosa dan dikuduskan.

Kiranya kita sudah mengerti bahwa:

- Bukan kita kudus, tetapi kita dikuduskan.
- Bukan kita benar, tetapi kita dibenarkan karena Yesus mati buat kita.

Dan saat kita terus menikmati kebaikan Tuhan ini, suatu hari timbul di hati kita ingin berbagi dengan orang lain, dan kita akan mulai belajar mengasihi kota ini juga.

Kota ini mungkin tidak mendatangkan keuntungan bagi kita, mungkin juga tidak ramah terhadap kita; tetapi sama seperti kita dengan Tuhan, kita juga sibuk melukai hati Tuhan – tetapi Dia tetap mengasihi kita. Jadi kita juga mau belajar mengasihi kota ini.

Mungkin kita memiliki panggilan (*calling*) yang berbeda-beda, ada yang hatinya terpaut sama anak-anak yang tidak memiliki orang tua, ada yang hatinya terpaut menjadi guru, menjadi pengusaha, menjadi professional – tapi ingatlah kita adalah *ambassadorsnya* Tuhan, duta-duta Kerajaan Allah.

Setiap kali kita merenungkan ini, kita akan didorong untuk tidak menjadi egois.

Oleh karena itu, semua bidang, semua Home, setiap 6 bulan turun ke masyarakat untuk belajar bersentuhan dengan orang-orang yang Tuhan kirim untuk kita ada di tengah-tengah mereka, belajar mendengar mereka bicara, belajar melihat apa yang mereka hadapi, supaya kita bisa berdoa buat mereka, “*Tuhan, mereka punya masalah ini lho.*”

- Kadang kita tidak dapat berbuat apa-apa tetapi kita sudah berdoa dengan kasih supaya Tuhan menolong mereka.
- Kadang Tuhan memberi kekuatanNya kepada kita, untuk kita yang menyalurkan hal itu, untuk menolong supaya hidup mereka menjadi lebih baik.

Shalom dibagikan lewat kita, untuk itulah CLCC ada, untuk itu setiap kali kita berulang tahun kita merayakannya dengan mengingat untuk apa kita ada. Selamat Ulang Tahun yang kedelapan!

Kita adalah utusan Tuhan, kita adalah duta/ wakil Tuhan di kota.

Kita masih banyak kesalahan dan kekurangan, tetapi Tuhan tetap memilih untuk mengasihi kita.

Semakin dalam kita renungkan bahwa betapa banyaknya kesalahan yang kita lakukan lagi dan lagi, tetapi tetap Tuhan mengasihi kita tanpa syarat.

Indah ‘kan kalau kita bisa membagikan kasih itu kepada orang lain, “*Hei, kamu tahu saya saja masih ada harapan, buat kamu juga ada harapan.*”

-oOo-

Semua generasi memiliki lagu dan caranya sendiri untuk memuji serta menyatakan kasihnya kepada Tuhan. Yang penting, nyanyikan dengan segenap hatimu, berikan itu sebagai penyembahan kepada Tuhan, maka itu akan berkenan dan mengubah kita juga. Tidak benar kalau lagu sekarang kurang urapan, ini hanya soal beda selera.